

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 6 Banjar

MTsN 6 Banjar pada awalnya adalah Madrasah Tsanawiyah Muallimin Darussalam (dengan status terdaftar) yang merupakan madrasah tsanawiyah swasta, dan dinegerikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 244 tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993, dan diresmikan pada bulan Juli 1994 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Model Martapura. Mengingat di daerah ibu kota Kabupaten Banjar belum ditemukan madrasah tsanawiyah negeri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri mengalami kemajuan yang cukup pesat, yang dimulai dengan bertambahnya jumlah siswa walaupun dari segi fasilitas masih sangat terbatas. Hingga pada tahun 1995/1996 dibangunlah gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura di atas tanah hibah dari Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Martapura seluas $\pm 5000 \text{ m}^2$ (50 m x 100 m) oleh KH. Badruddin (Alm).

Pada tahun 1999 Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura diberikan status Madrasah Model, berdasarkan KMA Nomor: E/242A/1999 tanggal, 02 Agustus 1999 dan pada tahun itu juga dilengkapi berbagai sarana prasarana termasuk gedung Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB). Dan pada tahun 2016 Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Martapura mengalami perubahan nama menjadi MTsN 6 Banjar (sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 671

tahun 2016 pada tanggal 17 November 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah).

MTsN 6 Banjar adalah madrasah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam *output* pendidikan sekaligus jadi panutan dan percontohan serta Pembina bagi madrasah di wilayah Kabupaten Banjar dan sekitarnya. Terlebih lagi sekitar bulan Maret 2015 Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar telah dinyatakan sebagai Madrasah Adiwiyata Kabupaten Banjar oleh Bupati Banjar. Pada tanggal 5 Juni 2015 dinyatakan sebagai Madrasah Adiwiyata Provinsi oleh Gubernur Kalimantan Selatan, tanggal 1 Juni 2015 dinyatakan sebagai Madrasah Adiwiyata Provinsi oleh Gubernur Kalimantan Selatan, pada tanggal 8 Desember 2017 dinyatakan sebagai Madrasah Adiwiyata Nasional oleh Menteri Lingkungan Hidup & Kehutanan Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia., dan pada tanggal 13 Desember 2019 dinyatakan sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri oleh Menteri Lingkungan Hidup & Kehutanan Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Madrasah mempunyai peranan yang cukup strategis dan penting dalam keikutsertaan menciptakan kualitas masyarakat yang siap pakai, berdaya guna untuk kemajuan agama, bangsa dan negara. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama secara terus-menerus melakukan berbagai upaya baik berupa pembinaan, penyempurnaan, penelitian dan pengembangan, dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan dan pengelolaannya.

Sejak berdirinya hingga sekarang MTsN 6 Banjar telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, sebagai berikut:

- a. H. M. Basran Bustaman 1994-1999
- b. Drs. Sayuti Arsyad 1999-2000
- c. Drs. Ahmad Zakaria 2000-2003
- d. Drs. Hamdani 2003-2009
- e. Drs. Zarkasi 2009-2013
- f. Drs. H. Abdullah 2013-2019
- g. Drs. H. Saipurrahman, M. M 2019-2020
- h. Dra. Hj. Noor Muhibbah 2020-Sekarang

1. Letak Geografis

MTsN 6 Banjar berada dalam pemerintahan daerah kabupaten Banjar yang terletak di Jalan Tanjung Rema Komplek Pondok Pesantren Darussalam Martapura, yang juga berdekatan dengan SMK Darussalam Martapura, dan Madrasah Darussalam Tahfidz dan Ilmu Al-Qur'an.

2. Visi dan Misi Sekolah

Seiring dengan perkembangan zaman yang diikuti dengan munculnya berbagai tantangan dan kemajuan teknologi informasi di masa depan, membuat MTsN 6 Banjar tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas saja, tetapi juga menjadi siswa yang peduli akan lingkungan, serta berakhlak mulia yang berlandaskan iman dan takwa. Hal ini tertuang dalam visi, misi dan tujuan MTsN 6 Banjar, yaitu:

a. Visi MTsN 6 Banjar

Visi dari MTsN 6 Banjar adalah: “Unggul dalam mutu, berkarakter dan berwawasan lingkungan dengan indikator mampu melaksanakan pelestarian fungsi lingkungan hidup dan atau mencegah terjadinya pencemaran/kerusakan lingkungan hidup”. Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah, berikut adalah beberapa indikator yang ingin dicapai yaitu:

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, serta memiliki keterampilan hidup.
- 2) Bertanggung jawab, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi dan berdaya saing.
- 3) Rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- 4) Gemar dan terampil beribadah, serta menamatkan Al Qur'an dan hafal 22 surah pendek, Surah As-Sajadah, Yâsîn, dan Al-Mulk.
- 5) Lingkungan belajar dan lingkungan kerja yang indah, nyaman, dan sejuk.
- 6) Peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- 7) Lingkungan madrasah yang mendukung terwujudnya madrasah adiwiyata.
- 8) Peka terhadap lingkungan sosial untuk turut andil dalam mencegah dan mengatasi pencemaran serta kerusakan lingkungan.

b. Misi MTsN 6 Banjar

Untuk mencapai Visi madrasah, maka misi yang perlu dimiliki sebagai berikut:

- 1) Unggul Perolehan UN
- 2) Unggul Persaingan UN.
- 3) Unggul Lomba AKSIOMA dan KSM.

- 4) Unggul Lomba Kreativitas.
- 5) Unggul dalam disiplin.
- 6) Unggul Lomba Kesenian.
- 7) Unggul Madrasah Adiwiyata.
- 8) Menciptakan lingkungan bersih dan sehat.
- 9) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi siswa dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 10) Unggul dalam Tata Kelola Lingkungan Madrasah yang indah, bersih, sehat, tertib, aman dan nyaman melalui pemeliharaan yang berkesinambungan.
- 11) Unggul Kepedulian sosial.
- 12) Unggul dalam Berkepribadian

c. Tujuan MTsN 6 Banjar

Dalam pelaksanaannya MTsN 6 Banjar memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik, serta memiliki keterampilan hidup.
- 2) Bertanggung jawab, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi dan berdaya saing.
- 3) Rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- 4) Gemar dan terampil beribadah, serta menamatkan Al Qur'an dan hafal 10 surah sedang (diantaranya Al-Lail, Asy-Syams, Al-Ghâsyiah, dll), Surah As-Sajadah, Yâsîn, dan Al-Mulk.
- 5) Lingkungan belajar dan lingkungan kerja yang indah, nyaman, dan sejuk.

- 6) Peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 7) Lingkungan madrasah yang mendukung terwujudnya madrasah adiwiyata.
- 8) Peka terhadap lingkungan sosial untuk turut andil dalam mencegah dan mengatasi pencemaran serta kerusakan lingkungan.
- 9) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

3. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan disekolah tidak hanya guru saja, tetapi meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, guru, dan lainnya. Berikut adalah data yang telah penulis dapatkan terkait tenaga kependidikan di MTsN 6 Banjar, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan MTsN 6 Banjar

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Dra. Hj. Noor Muhibbah, M.M	Kepala Sekolah/ Guru Fiqih	S-2
2.	Abdul Khair, S. Ag	Guru Bahasa Arab	S-1
3.	Dra. Hj. Norlaila	Guru Fiqih	S-1
4.	Drs. H. Ibrahim	Guru Bahasa Inggris	S-1
5.	Dra. Aida Fathia	Guru Bahasa Inggris	S-1
6.	Norsyam, S. Ag	Guru Akidah Akhlak	S-1
7.	Anna Miliana, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S-1
8.	Dra. Cholipah	Guru Bahasa Indonesia	S-1
9.	H. Rudi Alamsyah, S.Pd	Guru PPKn	S-1
10.	Hj. Budi Nurwiyanti, S.Pd	Guru IPS	S-1
11.	Hj. Nani Rasona, S.Pd	Guru Matematika	S-1
12.	Hj. Siti Nurjannah, S.Ag	Guru SKI	S-1
13.	Anni Hanifah Soesilo, S. Pd	Guru IPS	S-1
14.	Nita Rahman, S.Pd	Bimbingan Konseling	S-1
15.	Riyadh Ja'ronah, S. Ag	Guru Akidah Akhlak	S-1
16.	Muniroh, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia	S-1
17.	Hj.Parah Diba,S.Pd	Guru IPA	S-1

18.	Riswandy Dermawan, S.Pd	Guru Penjaskes	S-1
19.	Lismayani, S.Pd	Guru Matematika	S-1
20.	Wahyu Fitriani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S-1
21.	Drs. H. Abd. Salam, M.Pd.I	Guru SKI	S-2
22.	Mahyudi, S.Pd	Guru IPA	S-1
23.	Firman Nashoha, S.Ag	Guru Quran Hadis	S-1
24.	Siti Hani, S. Pd	Guru Bahasa Inggris	S-1
25.	Nailah Dachyari, S. Pd.I	Guru Bahasa Inggris	S-1
26.	Asura, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S-1
27.	Arizal Lazuardi Alif Wahyudi, S. Pd	Guru Penjaskes	S-1
28.	Ahmad Mursili, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	S-1
29.	Hj. Fatimah, S.Pd.I	Guru Seni Budaya	S-1
30.	Anie Norita, S.Pd	Bimbingan Konseling	S-1
31.	Hikmah Hayati, S.Pd.I	Bahasa Arab, Seni Budaya dan Prakarya	S-1
32.	Robby Sabhara, S.Pd	Guru Penjaskes	S-1
34.	Kamelia Melda, S.Pd	Guru Matematika	S-1
35.	Abul Khair, S.HI, M.M	Kepala Tata Usaha	S-2
36.	Fauzi, S.Pd	Staf Tata Usaha /Bendahara	S-1
37.	Musliyani, A. Md	Staf Tata Usaha /Urusan Umum	D2
38.	Hj. Noor Aslamiyah, A.Ma	Staf Tata Usaha/ Urusan Kepegawaian	D2
39.	Zuraidah, S.Ap	Staf Tata Usaha/ Urusan Persuratan dan Kearsipan	S1
40.	Nurul Farida Ariyanti, SE	Staf Tata Usaha	S1
41.	Nur Yahman	Keamanan (Satpam)	SMA
42.	Mahmudah D	Pustakawati	SMA
43.	Muhammad Khalik, A.Ma	Staf Tata Usaha /Urusan Umum dan TIK.	D-2
44.	Mahmudah	Kesiswaan	SMA
45.	Halimatujjuhriah, S.P	Staf Tata Usaha /Urusan Kehumasan	S-1
46.	Amrullah, S.Pd.L	Keamanan Jaga Malam (Satpam)	S-1
47.	Mahmud	Tukang Kebun dan Kebersihan	SMA
48.	M. Ibrahim	Tukang Kebun dan Kebersihan	SMA
49.	M. Darfa'i	Tukang Kebun dan Kebersihan	SMP

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui jumlah tenaga kependidikan di MTsN 6 Banjar berjumlah 49 orang, yang terdiri dari 34 orang tenaga pendidik (guru), 10 orang tenaga administrasi (tata usaha), 2 orang tenaga keamanan sekolah (satpam) dan 3 orang tenaga kebersihan.

Dapat diketahui bahwa keadaan guru di MTsN 6 Banjar sudah baik. Jika dilihat dari jenjang pendidikan yang telah ditempuh mayoritas guru yaitu Strata 1, bahkan ada beberapa guru yang telah menempuh jenjang pendidikan Strata 2. Dengan hal ini diharapkan guru mampu menjalankan tugasnya sebaik mungkin, hingga nantinya diharapkan dapat terbentuknya siswa ataupun siswi yang berkualitas serta mampu bersaing dengan siswa siswi sekolah lainnya, baik dibidang keagamaan, akademik maupun non akademik.

4. Keadaan Siswa

Interaksi belajar mengajar dapat tercipta dikarenakan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar tidak dapat terjadi dengan satu pihak saja, diperlukan guru dan siswa yang merupakan salah satu faktor penting terjadinya interaksi belajar, agar dapat terjadi hubungan timbal balik.

Tabel 4.2 Data Siswa Tahun 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah	Jumlah Kelas
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	VII	67	93	160	5
2.	VIII	57	103	160	5
3.	IX	56	104	160	5
Jumlah		180	300	480	15

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui jumlah keseluruhan siswa di MTsN 6 Banjar pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah sebanyak 480 siswa, yang terdiri dari 160 siswa kelas VII, 160 siswa kelas VIII dan 160 siswa kelas IX.

5. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor penunjang terlaksananya proses pendidikan di sekolah, yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan tidak hanya dengan adanya guru dan siswa saja, tetapi juga dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai sehingga dapat membantu melancarkan proses pembelajaran di sekolah.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTsN 6 Banjar

a. Prasarana

No.	Data Prasarana	Kondisi Sarana Prasarana					Jumlah Sarana Prasarana
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1.	Ruang Kelas	15	-	-	-	-	15
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	-	-	1
3.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	-	-	-	-	1
4.	Ruang Osis	1	-	-	-	-	1
5.	Ruang Piket	1	-	-	-	-	1
6.	Ruang Guru	1	-	-	-	-	1
7.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	-	1
8.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	-	1
9.	Ruang UKS	1	-	-	-	-	1
10.	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	0
11.	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-	0
12.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	-	-	-	-	1
13.	Toilet Guru	1	-	-	-	-	1
14.	Toilet Siswa	11	1	-	-	-	12
15.	Gudang	1	-	-	-	-	0
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	-	-	-	-	-	0

17.	Halaman Upacara	1	-	-	-	-	1
18.	Masjid/Mushola	-	1	-	-	-	1
19.	Laboratorium IPA	1	-	-	-	-	1
20.	Laboratorium Komputer	1	-	-	-	-	1
21.	Laboratorium Bahasa	1	-	-	-	-	1
22.	Laboratorium PAI	-	-	-	-	-	0
23.	POS Keamanan	1	-	-	-	-	1
24.	Parkir Kendaraan Guru/Siswa	2	-	-	-	-	2

b. Sarana

No	Data Sarana	Kondisi Sarana Prasarana					Jumlah Sarana Prasarana
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1.	Mesin Ketik Portable	1	1	-	-	-	2
2.	Mesin Ketik Standar	1	-	-	-	-	1
3.	Mesin Stensil Manual Folio	1	-	-	-	-	1
4.	Laptop Kantor	6	-	-	-	-	6
5.	LCD Proyektor	7	1	-	-	-	8
6.	<i>White Board</i>	2	-	-	-	-	1
7.	Peta	3	1	-	-	-	4
8.	Globe	2	2	-	-	-	4
9.	Mimbar/Podium	1	1	-	-	-	2
10.	Speaker	20	-	-	-	-	20
11.	Kalkulator	3	-	-	-	-	2
12.	Meteran	1	-	-	-	-	1
13.	Rak Besi Metal	10	-	-	-	-	10
14.	Rak Kayu Khusus Kantor	4	-	-	-	-	4
15.	Lemari Besi Metal	2	-	-	-	-	2
16.	Lemari Kayu	31	-	-	-	-	31
17.	Rak Kayu	10	-	-	-	-	10
18.	Meja Kepala/Pimpinan	2	-	-	-	-	2
19.	Meja Kayu Kerja	49	-	-	-	-	49
20.	Meja Kayu Panjang	13	-	-	-	-	13
21.	Kursi Pimpinan	2	-	-	-	-	2
22.	Kursi Kayu Kerja	12	-	-	-	-	12
23.	Kursi Plastik	199	-	-	-	-	199

24.	Kursi Lipat	510	-	-	-	-	510
25.	Kursi Besi Metal	162	-	-	-	-	162
26.	Kursi Tamu	3	-	-	-	-	3
27.	Papan Tulis Kelas	15	-	-	-	-	15
28.	Meja Baca Perpus	32	-	-	-	-	32
29.	Meja Kayu Bundar Perpus	3	-	-	-	-	3
30.	Lemari Katalog Perpus	1	-	-	-	-	1
31.	Lemari Kartu Perpus	1	-	-	-	-	1
32.	Kursi Baca Siswa	32	-	-	-	-	32
33.	Buku Perpustakaan	1937 1	-	-	-	-	19371
34.	Meja Lab. IPA (Tinggi)	4	-	-	-	-	4
35.	Meja Lab. IPA (Sedang)	6	-	-	-	-	6
36.	Kursi Tinggi Lab, IPA	20	-	-	-	-	20
37.	Kursi Biasa Lab. IPA	20	-	-	-	-	20
38.	Alat Laboratorium IPA	271	-	-	-	-	271
39.	Peralatan Olahraga	9	3	-	2	-	14
40.	Alat Peraga Matematika	4	-	-	-	-	4
41.	Timbangan	-	-	-	1	-	1
42.	Stabilisator	3	-	-	1	-	4
43.	Hambal Tebal	8	-	-	-	-	8
44.	Mesin Pemotong Rumput	1	-	-	-	-	1
45.	Kipas Angin Gantung	21	-	-	-	-	21
46.	Kipas Angin Berdiri	4	-	-	-	-	4
47.	Pesawat Televisi Penerima	2	-	-	-	-	2
48.	<i>Tape Recorder</i>	1	1	-	-	-	2
49.	Amplifier	3	1	-	-	-	4
50.	TV Kelas	6	7	-	2	-	15
51.	<i>Wireless Portable TOA</i>	1	-	-	-	-	1
52.	Mikrofon	4	1	-	1	-	6
53.	<i>Stand Mic Floor</i>	2	1	-	-	-	3

54.	<i>Over Head Projector</i>	1	-	-	-	-	1
55.	Layar/ Screen OHP	1	-	-	-	-	1
56.	Telepon Kabel	1	-	-	-	-	1
57.	Komputer IBM	4	1	-	-	-	5
58.	Komputer Add	1	-	-	-	-	1
59.	Printer Double Polio	2	-	-	-	-	2
60.	Printer Canon BJC 1000 SP	1	-	-	-	-	1
61.	Jam Dinding	6	-	-	-	-	6
62.	Piring Kaca	60	-	-	-	-	60
63.	Piring Plastik	100	-	-	-	-	100
64.	Piring Kaca Kecil	60	-	-	-	-	60
65.	Piring Plastik Kecil	60	-	-	-	-	60
66.	Cangkir/ Gelas	60	-	-	-	-	60
67.	Cangkir Tutup Plastik	40	-	-	-	-	40
68.	Kompor	1	1	-	-	-	2
69.	Panci	2	1	-	-	-	3
70.	Kuali	1	-	-	-	-	1
71.	Cerek	2	1	-	-	-	3
72.	Kompor Gas	1	-	-	-	-	1

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana tersebut merupakan penunjang pada saat proses pembelajaran di kelas.

B. Penyajian Data

Data ini penulis dapatkan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian penulis mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di MTsN 6 Banjar. Metode wawancara ini penulis

lakukan pada orang tua sebagai subjek utama penelitian, dan sebagai pelengkap penulis melakukan wawancara pada guru fiqih dan beberapa siswa MTsN 6 Banjar.

Jawaban dari wawancara yang telah diberikan oleh narasumber yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mata pelajaran fiqih di MTsN 6 Banjar yang telah penulis kumpulkan dan berikutnya akan disajikan ke dalam bentuk uraian kata-kata. Agar lebih sistematis, maka hasil penelitian ini akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 6 Banjar

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan di MTsN 6 Banjar kepada beberapa narasumber yaitu orang tua siswa MTsN 6 Banjar, ditemukan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah sebagai pendidik, motivator, fasilitator dan sebagai pengarah atau pembimbing bagi anaknya.

a. Orang tua sebagai pendidik

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, didapatkan bahwa selama daring orang tua berperan ekstra dalam tumbuh kembang anaknya dari semua aspek seperti psikomotorik, afektif dan kognitifnya. Dalam perannya sebagai pendidik seperti yang dikemukakan oleh Frenky, orang tua juga berperan dalam memberikan motivasi, menyediakan fasilitas belajar, memberi arahan pada anaknya, membantu anak belajar, dan lainnya. Ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Muhammad Farid untuk NS selama pembelajaran daring tersebut, beliau menjelaskan bahwa:

Sebenarnya ya kita orang tua ini pasti berperan terus dalam tumbuh kembang anak, entah untuk mengarahkan mereka dan yang lainnya, termasuk dalam pendidikan mereka terlebih pas daring kaya kemarin atau yang tatap muka

sama guru itu. Cuma yah selama pembelajaran daring ini peran orang tua itu memang harusnya lebih lagi sih ya dari biasanya, pokoknya kita harus memantau anak itu ekstra. Diperhatikan gimana belajarnya mereka, sukur-sukur kalau kita paham pelajarannya itu ya dibantu mereka belajarnya. Terus biar mereka tetap semangat belajarnya, kita berikan fasilitas yang mereka perlukan, dan beri motivasi. Bentuk motivasinya kalau dari saya itu kita berikan pujian sebagai apresiasi biar lebih semangat belajarnya, ya masih banyak lagi sih.¹

NS selaku siswa perempuan di MTsN 6 Banjar, mengatakan: “Iya kak, orang tua saya sangat memperhatikan saya. Jika ada kesulitan memahami materi pas daring kemarin itu beliau selalu membantu saya. Jadi pas pembelajaran daring terasa menyenangkan.”²

Wawancara dengan NS selaku anak dari bapak Farid dan siswa MTsN 6 Banjar yang merasakan langsung peranan orang tuanya selama pembelajaran daring, contohnya disaat NS mengalami kesulitan memahami pelajaran. Sehingga NS merasa senang selama periode daring tersebut.

Bapak Arta selaku orang tua SN siswa MTsN 6 Banjar, mengatakan bahwa: “Menyediakan keperluan gasan belajarnya, dan membari semangat supaya rajin belajarnya. Kalau memang kitanya kada bisa membantui belajar anak karna kada paham bidangnya itu, kita carikan guru les gasan mengganiinya belajar.”³

Bapak Arta menambahkan pendapat bapak Farid, jika sebagai orang tua dirasa tidak menguasai bidang tersebut dapat mencari guru *private* yang memang menguasai bidang tersebut agar dapat membantu belajar anak.

¹ Wawancara dengan bapak Muhammad Farid orang tua NS, pada tanggal 10 Mei 2022

² Wawancara dengan NS, pada tanggal 9 Mei 2022

³ Wawancara dengan bapak Arta orang tua SN, pada 10 Mei 2022

b. Orang tua sebagai motivator

Peran orang tua sebagai seorang motivator bagi anaknya juga tak kalah penting. sebagai orang tua perlu berpikir kreatif bagaimana wujud motivasi yang perlu diberikan pada anak, yang menyesuaikan dengan kondisi. Agar anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih yang dirasa penting untuk diri pribadi anak. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Tutik Hartini selaku orang tua WAA, yaitu:

Sebagai orang tua kan memang sudah seharusnya memberikan fasilitas dan motivasi pada anak, motivasi anak ini saya rasa penting. Karena kalo si anak tidak diberikan motivasi dan anaknya tidak merasa termotivasi, itu akan menyulitkan nantinya. Contohnya anak jadi malas belajar daring nanti. Nah, agar anak termotivasi untuk belajar, sebagai orang tua tentunya harus kreatif memikirkan caranya. Contohnya itu ya bisa dibuatkan tempat belajar yang nyaman buat mereka belajar. Apalagi menurut saya pembelajaran daring mapel fiqih ini bagus sekali untuk membentuk ilmu pengetahuan dasar tentang fiqih dalam diri anak.⁴

WAA selaku siswa perempuan di MTsN 6 Banjar secara singkat menyebutkan peran orang tua yang dirinya rasakan selama daring, yaitu memberikan motivasi dalam bentuk materiil seperti menyediakan tempat belajar yang nyaman. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan WAA, bahwa: “Orang tua saya baik sekali, mau memfasilitasi untuk belajar seperti membelikan kuota, dan menyediakan tempat belajar yang nyaman.”⁵

⁴ Wawancara dengan ibu Tutik Hartini orang tua WAA, pada tanggal 10 Mei 2022

⁵ Wawancara dengan WAA, pada tanggal 10 Mei 2022

MSM selaku siswa laki-laki di MTsN 6 Banjar, menyatakan bahwa: “Alhamdulillah lancar aja selama pembelajaran daring, karena orang tua saya selalu memberikan semangat dan do'a.”⁶

c. Orang tua sebagai fasilitator

Peran orang tua selama pembelajaran daring tidak hanya sebagai pendidik dan motivator saja, tetapi juga sebagai fasilitator dan lainnya. Seperti yang bapak Hardiansyah selaku orang tua NRM, ungkapkan bahwa:

Sebenarnya saya kurang setuju dengan pembelajaran daring ini dikarenakan mereka menjadi terlalu banyak menatap *handphone* atau komputer dan waktu belajarnya menjadi tidak terkontrol dikarenakan tugas dari guru. Tapi sebagai orang tua kita harus menjalankan semua peran kita, karena itu penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Contoh perannya kita menjadi fasilitator, ya seperti menyediakan *handphone* dan komputer, memasang wifi agar membantu saat belajar. Selain itu, karna saya kurang menguasai pelajaran fiqih ini, saya memilih mendatangkan guru les untuk membantu belajarnya.⁷

NRM selaku siswa perempuan MTsN 6 Banjar dan anak dari bapak Hardiansyah membenarkan pernyataan beliau, yang menyatakan bahwa: “orang tua saya menyediakan media belajar seperti *handphone*, laptop, dan juga WiFi. Juga beberapa cemilan untuk teman saat belajar, karena orang tua tidak menguasai bidang ini.”⁸

Selama pembelajaran daring peran orang tua tidak hanya satu atau dua hal saja, tetapi bertambah dikarenakan masih pandemi. Dan merupakan hal yang wajar sebagai orang tua untuk mengkhawatirkan kesehatan mental maupun yang terkait

⁶ Wawancara dengan MSM, pada tanggal 10 Mei 2022

⁷ Wawancara dengan bapak Hardiansyah orang tua NRM, pada tanggal 10 Mei 2022

⁸ Wawancara dengan NRM, pada tanggal 10 Mei 2022

dengan anaknya. Akan tetapi peran orang tua sebagai fasilitator menjadi salah satu peranan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anaknya terlebih disituasi saat ini. Orang tua perlu menyediakan fasilitas yang diperlukan siswa untuk membantu, sekaligus menjadi motivasi belajar mereka.

d. Orang tua sebagai pengarah atau pembimbing

Ibu Lisa Rachmini selaku orang tua RAK, saat ditanya mengenai kendala yang dihadapi, beliau menjawab dengan bijak bahwa:

Kendala pasti ada selama pembelajaran daring, tapi tetaplah kita sebagai orang tua selalu terus motivasi dan mengedepankan semua pelajaran yg memang harus dipelajari dan tugas yg harus diselesaikan. Maka dari itu kita perlu membimbing dan mengarahkan mereka agar hal tersebut dilakukan anak kita. Contohnya bisa dengan mengingatkan mereka saat jam belajar daring sudah masuk, ataupun mengingatkan mereka kalau saja ada tugas harian.⁹

RAK selaku siswa di MTsN 6 Banjar membenarkan bahwa selama pembelajaran daring orang tuanya selalu berperan, berikut penuturannya: “Iya, orang tua saya selalu memperhatikan segala tugas dan mengingatkan entah itu tugas atau saat jamnya daring.”¹⁰

Bapak Achmad Rizalie selaku orang tua siswa MPR pun menambahkan pendapatnya bahwa:

Sebagai orang tua itu selain harus menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran, mendidik dan memotivasi, tetapi kita juga harus selalu membimbing, mengarahkan dan memantau mereka. Kenapa? Agar kita sebagai orang tua bisa mengetahui apakah anak kita mengalami kesulitan ataukah tidak dalam memahami materi pelajaran, sehingga kita dapat mencari solusi yang dapat membantunya.¹¹

⁹ Wawancara dengan ibu Lisa Rachmini orang tua RAK, pada tanggal 10 Mei 2022

¹⁰ Wawancara dengan RAK, pada tanggal 10 Mei 2022

¹¹ Wawancara dengan bapak Achmad Rizalie orang tua MPR, pada tanggal 10 Mei 2022

Bapak Akhmad Syahidi selaku orang tua MSM, mengungkapkan kekhawatirannya dan menambahkan pendapat bapak Rizalie, yaitu:

Sebenarnya agak mengkhawatirkan sih, soalnya pembelajarannya inikan beda versinya. Sebelumnya kan tatap muka, sedangkan sekarang daring. Anak-anak mungkin ada yang paham dan ada juga yg gak paham selama waktu daring itu. Maka dari itu selain memberikan fasilitas, motivasi, doa, dan lainnya itu saya juga selalu mengawasi anak saya. Jika dia kelihatan kesulitan atau kebingungan maka akan saya bantu semaksimal yang saya bisa dan saya bimbing dan arahkan juga agar tidak salah kaprah. Apalagi ini kan pelajaran fiqih, yang berhubungan erat dengan keseharian makhluk, salah-salah bisa bahaya nanti. Kalau bahasa zaman sekarang itu, sebagai orang tua harus peka dengan apa yang diperlukan dan yang terjadi sama anaknya ya.

Penjelasan beberapa orang tua siswa diatas memberikan penjelasan secara tersirat yang saling melengkapi, terkait pentingnya peran orang tua sebagai pengarah dan pembimbing. Perbedaan versi pembelajaran ini turut mempengaruhi belajar anak, terlebih pada mata pelajaran fiqih ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Maka orang tua perlu memperhatikan, mengarahkan dan membimbing anaknya agar tidak terjadi salah pemahaman, dan agar anak tetap melaksanakan tugasnya sebagai siswa selama pembelajaran daring.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 6 Banjar

Selama proses pembelajaran secara daring pada mata pelajaran fiqih di MTsN 6 Banjar pastilah terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat didalamnya. Berikut adalah faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di MTsN 6 Banjar yang telah penulis dapatkan dari hasil wawancara, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih

Faktor pendukung dalam pelaksanaan daring pada mata pelajaran fiqih di MTsN 6 Banjar, yaitu pertama dengan adanya media elektronik seperti *handphone*, laptop dan lainnya. Kedua dengan adanya aplikasi pendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring.

1) Adanya media elektronik seperti *handphone*

Bapak Arta selaku orang tua SN siswa MTsN 6 Banjar mengungkapkan bahwa: “Ya kalau daring, yang penting itu ada hp. Kalau jaringan internet yg bagus. Kalau rusak ya susah kan ikut belajar.”¹²

Bapak Akhmad Syahidi selaku orang tua MSM siswa MTsN 6 Banjar pun menyetujui pendapat tersebut, seperti yang beliau ungkapkan bahwa: “HP, kuota dan jaringan internet. Kalau tidak ada itu ya gimana mau ikut belajar.”¹³

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan jika selama pembelajaran daring yang utama diperlukan adalah *handphone* (hp) dan jaringan internet yang stabil agar memudahkan akses siswa saat pembelajaran daring berlangsung.

2) Adanya aplikasi pendukung

Ibu Lisa Rachmini selaku orang tua RAK siswa MTsN 6 Banjar mengungkapkan bahwa:

faktor pendukungnya untuk pembelajaran daring ini dengan adanya hp, yang didalamnya terdapat aplikasi pendukung dengan internet yang jaringannya stabil. Aplikasi untuk pembelajaran daring itu setau saya yang sering digunakan anak saya ya seperti *whatsapps*, *google*, dan lainnya. Adanya aplikasi seperti ini merupakan hasil perkembangan zaman yang sangat berguna untuk membantu kita, khususnya untuk pembelajaran daring.”¹⁴

¹² Wawancara dengan bapak Arta orang tua SN, pada tanggal 10 Mei 2022

¹³ Wawancara dengan bapak Akhmad Syahidi orang tua MSM, pada tanggal 10 Mei 2022

¹⁴ Wawancara dengan ibu Lisa Rachmini orang tua RAK, pada tanggal 10 Mei 2022

Pendapat terkait aplikasi dilengkapi ibu Dra. Hj. Norlaila selaku guru mata pelajaran fiqih kelas IX di MTsN 6 Banjar, yaitu: “aplikasi yang digunakan selama daring kemarin itu *google form, google drive, whatsapp group*, dan video pembelajaran.”¹⁵

Berdasarkan informan diatas menunjukkan bahwa dengan adanya aplikasi sebagai wujud dari perkembangan teknologi yang semakin maju, berfungsi sebagai perantara yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran daring yang dapat dilaksanakan dengan jarak jauh antara siswa dan guru.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan daring pada mata pelajaran fiqih di MTsN 6 Banjar, yaitu yang pertama adalah adanya kendala pada jaringan internet. Kedua, keterbatasan waktu dalam penyampaian materi. Ketiga, kurangnya semangat atau motivasi belajar siswa.

1) Kendala Jaringan Internet

Selama pembelajaran daring pastilah memerlukan jaringan internet yang stabil. Jika jaringan internet terkendala, maka akan menghambat proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Ibu Tutik Hartini menyampaikan bahwa: “ada, kendalanya itu disaat jaringan lelet jika sedang berada diluar, ataupun karena wifinya yang sedang error, mengatasinya dengan memberikan akses kuota disaat tidak bisa memakai wifi”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan ibu Dra. Hj. Norlaila selaku guru fiqih di MTsN 6 Banjar, pada tanggal 25 April 2022

¹⁶ Wawancara dengan ibu Tutik Hartini orang tua WAA, pada tanggal 10 Mei 2022

Siswa MTsN6 Banjar berinisial WAA menjelaskan bahwa sekalipun di rumah menggunakan wifi, tapi tetap saja bisa terjadi kendala jaringan internet yang lelet dan eror:

Penghambat atau kendalanya itu jaringan internetnya lelet atau saat wifinya eror. Jika tidak ada dirumah biasanya menggunakan kuota internet, tapi terkadang internetnya bisa lelet jadi ya terpaksa harus menunggu sampai stabil dulu jaringannya. Kalau dirumahan disediakan orang tua wifi tapi ya kadang bisa eror juga jaringan internetnya, jadi biasa diganti pakai kuota internet.¹⁷

Siswi berinisial SN menyatakan hal serupa, yaitu: “Yang jadi penghambat atau kendala saat pembelajaran daring itu sih biasanya jaringan internetnya eror atau lelet. Tapi kalau jaringannya lagi eror ya kadang harus menunggu dulu sebentar sampai jaringannya stabil lagi.”¹⁸

2) Keterbatasan Waktu dalam Penyampaian Materi

Faktor penghambat yang kedua, yaitu keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran. Terbatas atau kurangnya waktu dalam menyampaikan materi pelajaran tentu akan memberikan dampak pada siswa, seperti siswa menjadi kurang atau bahkan tidak memahami materi pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru.

Dampak hal tersebut terlihat dari siswa yang kebingungan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan tersebut. Hambatan atau kendala tersebut dikemukakan oleh selaku siswa MTsN 6 Banjar bahwa: “ada, karena saat pembelajaran daring materi yang di sampaikan guru tidak dapat di

¹⁷Wawancara dengan WAA siswi MTsN 6 Banjar, pada tanggal 10 Mei 2022

¹⁸Wawancara dengan SN siswi MTsN 6 Banjar, pada tanggal 9 Mei 2022

pahami dengan baik karna keterbatasan waktu dan juga penjelasan dari guru yang bersangkutan kurang jelas karena di jelaskan via chat.”¹⁹

Senada dengan hal tersebut pak Kasmuri Sarianto selaku orang tua SNAP siswa MTsN 6 Banjar juga mengungkapkan bahwa: “Kendala itu waktu penyampaian materi kurang, jd anak terkadang tidak sempat menanyakan materi yg tdk di fahami, cara mengatasinya sebagai orang tua ya dgn memahami sendiri dan bertanya pd orng sekitarnya”²⁰

Ibu Rahmawati selaku orang tua YR siswa MTsN 6 Banjar juga menambahkan pendapatnya terkait pembelajaran daring, bahwa: “Kurang maksimal, diharapkan ada praktek langsung terutama praktek wudhu dan sholat.”²¹

3) Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Faktor penghambat yang ketiga, yaitu kurangnya motivasi hingga disiplin siswa dalam belajar. Contoh dari kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar selama pembelajaran daring salah satunya adalah siswa tidak mengikuti pembelajaran tepat waktu, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu kepada guru, dan lainnya. Ibu Dra. Hj. Norlaila selaku guru mata pelajaran fiqih mengemukakan bahwa:

Jika pada pembelajaran biasa guru bisa melihat secara langsung siswa yang aktif dan tidak. Sedangkan pada pembelajaran daring terkadang kita dapat menemui beberapa siswa yang tidak menyimak, mereka hanya mengisi absensi, dan juga lambat dalam mengumpulkan tugas. Ini karena santai dari rumah

¹⁹Wawancara dengan siswa NRM pada 10 Mei 2022

²⁰ Wawancara dengan bapak Kasmuri Sarianto orang tua SNAP, pada tanggal 10 Mei 2022

²¹Wawancara dengan Ibu Rahmawati, Orang Tua Siswi YR Kelas IX-E, pada tanggal 10 Mei 2022

belajarnya, sehingga siswa kurang disiplin serta siswa kurang termotivasi dalam belajar.²²

C. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih studi kasus siswa kelas IX MTsN 6 Banjar. Maka hasil penelitian tersebut perlu dianalisis, yang dimuat dalam rangkaian kata-kata agar mudah dipahami.

1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 6 Banjar

Berdasarkan pemaparan sebelumnya telah disebutkan bahwa peran orang tua selama pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik di rumah. 2. Sebagai fasilitator, yaitu orang tua menyediakan sarana dan prasarana bagi anaknya selama pembelajaran. 3. Sebagai motivator, yaitu orang tua memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran sehingga anak bersemangat belajar dan memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengarah atau pembimbing.

Peranan tersebut tidak hanya berlaku selama periode pembelajaran daring saja, tetapi benar-benar berlaku dikehidupan sehari-hari masing-masing orang tua. Berikut hasil analisis dari sejumlah informan yang hasilnya diuraikan menjadi kata-kata.

a. Orang tua sebagai pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat melihat bahwa peran orang tua sebagai pendidik selama pembelajaran daring pada mata pelajaran

²²Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Norlaila, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX, pada 6 April 2022

fiqih telah terlaksana. Ini dibuktikan dengan wawancara pada beberapa orang tua dan siswa MTsN 6 Banjar.

Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan yang utama bagi anaknya, dimana orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya secara penuh dengan cara mengupayakan seluruh potensi yang ada pada anak. Baik itu potensi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya.²³

Peran orang tua sebagai pendidik diungkapkan dengan lebih rinci oleh Frenky Mubarak dalam bukunya itu ialah orang tua membantu siswa jika siswa kesulitan dalam belajar, memberikan perhatian pada anaknya, dan lainnya, sehingga ini mampu membuat anak termotivasi untuk belajar dan merasa senang saat pembelajaran daring berlangsung.

b. Orang tua sebagai motivator

Orang tua sebagai motivator, yang berperan dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada anaknya agar anak termotivasi, bersemangat dan bekerja keras untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan terlebih saat pembelajaran daring seperti ini.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat melihat bahwa peran orang tua sebagai motivator telah terlaksana. Motivasi orang tua siswa dapat terlihat baik secara materiil maupun non materiil. Materiil disini dapat berupa fasilitas penunjang ataupun kebutuhan siswa. Sedangkan non materiil disini seperti kalimat penyemangat langsung, perhatian, dan lainnya.

²³ Yaskinul Anwar dan Iya Setyasih, *Pembelajaran...*, 72

²⁴ Yaskinul Anwar dan Iya Setyasih, *Pembelajaran...*, 72

c. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator. Selain kebutuhan pokok yang harus terpenuhi, fasilitas untuk belajar pun juga perlu dipenuhi. Terlebih disaat pandemi seperti ini kebutuhan akan kuota internet meningkat, memerlukan gadget seperti *handphone* dengan spesifikasi yang mendukung saat pembelajaran daring berlangsung, dan jaringan internet yang stabil selama pembelajaran berlangsung.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwa peran orang tua sebagai fasilitator benar-benar terlaksana dengan baik. Yang mana hal ini terlihat dengan orang tua menyediakan *handphone*, WiFi, kuota internet, membelikan buku dan sebagainya. Dengan adanya fasilitas tersebut membantu dan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

d. Orang tua sebagai pengarah atau pembimbing

Sebagai orang tua perlu untuk membimbing dan mengarahkan anak kearah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.²⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis melihat bahwa peran orang tua sebagai pengarah atau pembimbing juga telah terlaksana. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan beberapa informan selaku orang tua siswa MTsN 6 Banjar, walaupun ada kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring tapi beliau tetap membantu mengarahkan dan mengingatkan anaknya yang memang memiliki tugas dan

²⁵ Yaskinul Anwar dan Iya Setyasih, *Pembelajaran...*, 72

²⁶ Frenky Mubarak, *MASHADIR ...*, 118-120

tanggung jawab sebagai seorang siswa tepatnya di MTsN 6 Banjar yang harus dipenuhi. Selain itu sebagai orang tua beliau berusaha tetap membimbing dan mengarahkan anaknya dalam memahami pelajaran fiqih dengan baik, karena pelajaran ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga perlu diperhatikan agar nantinya tidak terjadi salah pemahaman oleh siswa.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 6 Banjar

Pada pembelajaran daring pastilah memiliki beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat didalamnya. Seperti di MTsN 6 Banjar pada mata pelajaran fiqih pun juga memiliki beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran daringnya. Berikut akan penulis paparkan analisis dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas menjadi dua poin yaitu:

a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 6 Banjar

1) Adanya media elektronik seperti *handphone*

Faktor pendukung yang pertama adalah tersedianya alat elektronik seperti gadget atau *handphone* android, laptop dan lainnya²⁷. Keberadaan gadget maupun alat elektronik lainnya merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang semakin pesat, yang bertujuan untuk membantu dan memudahkan akses untuk berkomunikasi dan sebagainya. Dengan adanya hal tersebut tentunya sangat berperan penting dalam membantu terlaksananya proses pembelajaran secara daring di masa pandemik COVID – 19 ini khususnya, yang mana mengharuskan

²⁷Devi Fitriya Ina Magdalena dan Nur Fauziah Fadhillahwati, *Konsep Pembelajaran Daring di Era Pandemi COVID-19*, (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2021)

pembelajaran secara tatap muka harus terhenti sementara sesuai dengan himbauan pemerintah.

2) Adanya aplikasi pendukung

Faktor yang kedua yaitu menggunakan berbagai macam media berbasis teknologi dan internet dalam melakukan pembelajaran seperti *whatsapps*, *youtube*, *google classroom*, *google meet*, *zoom* ataupun media pembelajaran berbasis internet lainnya. Itu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang siswanya terpisah dengan guru dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain²⁸.

Aplikasi sendiri memiliki beberapa pengertian, diantaranya adalah suatu program yang siap untuk digunakan yang dibuat untuk melaksanakan fungsi bagi pengguna jasa aplikasi dan penggunaan aplikasi lain yang dapat digunakan oleh sasaran yang akan dituju. Ini sesuai dengan penjelasan Henky W. Pramana, aplikasi adalah suatu perangkat lunak yang dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan berbagai aktivitas dan pekerjaan, misalnya pelayanan masyarakat, aktivitas niaga, periklanan, *game*, dan berbagai aktivitas lainnya²⁹.

Menurut penulis pengertian tersebut berkaitan dengan jawaban dari Ibu Dra. Hj. Norlaila terkait aplikasi dan media yang beliau gunakan selama pembelajaran

²⁸Laila Qodari Gilang Wahyuningrum dkk, *Optimalisasi ...*, 1-2

²⁹Syafrial Fachri Pane, Mochamad Zamzam, Muhamad Diar Fadillah, Membangun Aplikasi...., 53-54

daring, yaitu menggunakan *google form*, *google drive*, *whatsapps group*, dan video pembelajaran.

b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 6 Banjar

Dalam pembelajaran daring tentulah tidak hanya memiliki faktor pendukung saja, tetapi ada juga beberapa hal yang dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran daring. Hal ini dirasakan oleh beberapa siswa MTsN 6 Banjar, berikut beberapa faktor penghambat tersebut:

1) Kendala Jaringan Internet

Pertama, kendala jaringan internet atau bisa dibilang jaringan internet yang buruk atau tidak stabil³⁰. Selama pembelajaran daring selain memerlukan alat pendukung seperti gadget dan alat elektronik lainnya, juga memerlukan jaringan internet yang stabil guna melancarkan proses belajar mengajar pada pembelajaran daring yang sedang berlangsung.

Kendala jaringan internet tersebut menyebabkan jaringan lelet bahkan juga memungkinkan tidak bisa terhubung untuk mengikuti pembelajaran daring secara langsung. Dalam hal ini beberapa siswa menyikapi hal tersebut dengan beralih menggunakan WiFi jika jaringan internet pribadi terganggu, begitu juga sebaliknya. Adapun siswa lain memilih untuk menunggu beberapa saat hingga jaringan internet kembali normal dan stabil.

2) Keterbatasan Waktu dalam Penyampaian Materi

³⁰Laila Qodari Gilang Wahyuningrum dkk, *Optimalisasi...*, 175

Faktor penghambat kedua adalah keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga dapat menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi yang kurang³¹. Ini dikemukakan langsung oleh seorang siswa berinisial NRM, bahwa ia merasa cukup kesulitan dalam memahami materi yang dipaparkan guru disebabkan oleh keterbatasan waktu dan juga penjelasan guru kurang jelas dikarenakan dijelaskan via *chat whatsapp* saja. Ditambahkan juga oleh ibu dari salah seorang siswa, bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih ini dirasa kurang maksimal, terlebih lagi pada materi praktik seperti wudhu dan sholat. Beliau berharap untuk materi praktik tersebut ada praktik secara langsungnya, agar siswa dapat melihat langsung bagaimana tata cara yang benar bukan sekedar teori saja, karena ada kemungkinan terjadi salah pemahaman pada materi praktik seperti itu. Keterbatasan waktu ini tidak hanya berdampak membuat siswa kurang memahami materi ataupun penjelasan dari guru yang bersangkutan saja, tetapi juga dapat membuat siswa lamban atau bahkan menjadikan siswa kurang hingga tidak disiplin dalam penugasan.

3) Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Faktor penghambat ketiga adalah kurangnya motivasi hingga disiplin siswa dalam belajar. Faktor ketiga ini berkaitan dengan faktor sebelumnya, hal ini dapat disebabkan karena siswa kurang memahami materi pembelajaran, siswa sudah mulai jenuh atau bosan dengan pembelajaran daring dikarenakan saat pembelajaran luring siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru maupun teman-temannya, sedangkan saat pembelajaran daring siswa hanya bisa berinteraksi lewat aplikasi

³¹Pirhawani Nurul Arif, Ismail Toha, Andi Makkasau, *Peran ...*,

saja yang mana memiliki beberapa kendala seperti yang telah penulis paparkan sebelumnya. Hal ini dapat membuat siswa menjadi kurang disiplin saat pembelajaran maupun terhadap penugasan. Disiplin sendiri adalah kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku³². Kedisiplinan siswa dalam belajar memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

³²Agustin Sukses Dakhi, *Kiat ...*, 6-7